

**ANALISIS NARATIF BIOGRAFI HOEGENG IMAN SANTOSO SEBAGAI
BAHAN AJAR MEMBACA BIOGRAFI**

NASKAH PUBLIKASI



Naskah Publikasi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

Mia Awaliyah

A310120201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SEPTEMBER, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS NARATIF BIOGRAFI HOEGENG IMAN SANTOSO SEBAGAI
BAHAN AJAR MEMBACA BIOGRAFI
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Mia Awaliyah

A 310 120 201

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing,



(Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum)

NIK. 405

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NARATIF BIOGRAFI HOEGENG IMAN SANTOSO SEBAGAI
BAHAN AJAR MEMBACA BIOGRAFI

OLEH

MIA AWALIYAH

A310120201

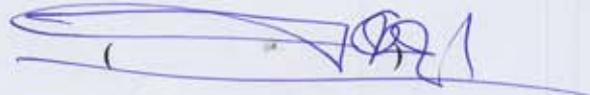
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 16 September 2016

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.



2. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.



3. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.



Dekan,



Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M. Hum.

NIP. 1965042819930303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 September 2016

Penulis



Mia Awaliyah

A 310 120 201

**ANALISIS NARATIF BIOGRAFI HOEGENG SEBAGAI BAHAN AJAR
MEMBACA BIOGRAFI**

**Mia Awaliyah dan Agus Budi Wahyudi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mia2e201font@ymail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menemukan wujud adjektiva dalam biografi Hoegeng Iman Santoso, (2) memaparkan karakter Hoegeng Iman Santoso yang ditunjukkan melalui adjektiva dalam kalimat, (3) mengimplementasikan analisis biografi Hoegeng Iman Santoso sebagai salah satu bahan ajar membaca teks biografi. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut, (1) Ditemukan bentuk adjektiva dasar yaitu, akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, dan adjektiva hafal. Kemudian berdasarkan adjektiva turunan ditemukan yaitu, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, bertekad, berfungsi, bersimpati, dan menghargai. (2) Ditemukan 22 karakter Hoegeng Iman Santoso yaitu, akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, pengingat, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, tekad yang bulat, bertanggung jawab, peduli/ simpatik, dan menghargai. (3) Selanjutnya, dari 22 karakter Hoegeng yang ditemukan menunjukkan bahwa biografi Hoegeng Iman Santoso dapat dijadikan bahan ajar membaca biografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI peminatan bahasa.

Kata kunci: naratif, adjektiva, karakter, Hoegeng Iman Santoso, bahan ajar.

ABSTRACT

The purpose of this study: (1) finding a form of the adjective in biographies of Hoegeng Iman Santoso, (2) explain character of Hoegeng Iman Santoso indicated by adjectives in a sentence, (3) implements the analysis of biographical Hoegeng Iman Santoso as one of the teaching materials text of reading biographies. The results of this study as follows, (1) Found type based adjective basic namely, intimate, smart, friendly, neat, seriously, orderly, enthusiastic, dear, humorous, sure, diligent, to be honest, active, capable, and memorized. Then based on the derivative adjective found eight groups: open, sincerely, do not hate, determined, function, sympathetic, and respect. (2) Found 22 characters Hoegeng Iman Santoso, namely: intimate, intelligent, friendly, open, earnest, orderly, serious, orderly, passionate, affectionate, humorous, confident, diligent, honest, active, capable, reminders, not hate, determination, responsible, caring / sympathetic, and appreciative. (3) Then from 22 characters Hoegeng discovered show that Iman Santoso Hoegeng biography can be used as teaching materials to read biographies School (SMA) class XI specialization language.

Keywords: narrative, adjectives, characters, Hoegeng Iman Santoso, teaching materials

1. PENDAHULUAN

Menurut Kuntowijoyo (dalam Abrar, 2010:1) biografi merupakan catatan tentang hidup seseorang. Kegiatan membaca biografi terdapat dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XI pada kurikulum 2013. Pada kemampuan berbahasa, siswa diminta untuk mengulas hal-hal yang menarik dan perlu diteladani dari biografi tokoh terkenal. Menurut Rahmanto (dalam Khofiyana, 2014:449) siswa akan mudah tertarik pada karya-karya dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar kehidupan siswa, terutama bila sebuah karya menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan siswa dan mempunyai kesamaan dengan siswa. Begitu pula dengan Hoegeng Iman Santoso, sebagai tokoh yang berada di lingkup kepolisian, kehidupan Hoegeng sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, bahkan ada yang memiliki cita-cita untuk menjadi polisi.

Khofiyana (2014:450) berpendapat bahwa implementasi pendidikan karakter lewat pembelajaran membaca biografi sangat diperlukan, dengan mempertimbangkan pemilihan bahan ajar biografi yang berkualitas dan mengandung nilai didik serta sosial budaya yang sejalan dengan perkembangan peserta didik. Selanjutnya Khofiyana (2014:450) juga menyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran membaca biografi dapat bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan biografi Hoegeng Iman Santoso. Dari berbagai permasalahan yang menyangkut tentang bahan ajar membaca biografi serta tujuan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kehidupan Hoegeng maka peneliti memilih penelitian dengan judul "*Analisis Naratif Biografi Hoegeng Iman Santoso sebagai Bahan Ajar Membaca Biografi*". Penelitian bertujuan menemukan macam-macam karakter Hoegeng Iman Santoso dalam empat biografi dan dijadikan sebagai bahan ajar membaca biografi pada kelas XI SMA (Sekolah Menengah Atas).

Menurut Sasongko (2012: 10) biografi adalah kisah hidup yang ditulis oleh orang lain, biasanya penulis. Biografi adalah terapi jiwa yang besar manfaatnya untuk mendapatkan kesadaran dan makna hidup (Fuad, 2012: 31). Kuntowijoyo (dalam Abrar, 2010:1) mengatakan bahwa biografi adalah catatan tentang hidup seseorang. Menurut Abrar (2010:10) makna biografi paling tidak ada empat,

meliputi: (i) kisah perjalanan hidup, (ii) sejarah anak manusia, (iii) dokumentasi gagasan dan kekayaan intelektual dan (iv) wahana melancong ke masa lalu.

Berdasarkan bentuknya, adjektiva dapat dibedakan menjadi tiga (Kridalaksana, 2005: 59-64), 1) adjektiva dasar, misalnya: baik. 2) Adjektiva turunan, adjektiva turunan berafiks, misalnya *terhormat*, adjektiva turunan bereduplikasi, misalnya *muda-muda.*, adjektiva berafiks *ke-R-an* atau *ke-an*, misalnya *kebelanda-belandaan*, adjektiva berafiks *-i* (atau alomorfnya), misalnya *hewan* → *hewani*, adjektiva yang berasal dari 5 kelas dengan proses-proses berikut: deverbialisasi, misalnya: *melengking*, denomialisasi, misalnya: *bawah*, *de-adverbialisasi*, misalnya: *berkurang*, *denumeralia*, misalnya: *manunggal*, *de-interjeksi*, misalnya: *aduhai*. 3) adjektivamajemuk, misalnya *baik hati*.

Menurut Mustari (2014) menjelaskan nilai-nilai karakter yaitu, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harusnya dia lakukan. Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalan operasinya

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Biografi Tjong A Fie dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah

(Penelitian Naturalistik dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Kelas XI IPS SMA Al-Ulum Medan)”. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa Pertama, nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie adalah (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (*mutual trust*), (3) memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), (4) menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), (5) terbuka dalam berpikir, (6) apresiasi dan interdependensi, dan (7) resolusi konflik. Kedua, pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Tjong A Fie, disampaikan oleh guru sebagai *hidden curriculum*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan biografi tokoh yang telah dideskripsikan isi pokoknya tepat untuk dijadikan sebuah bahan ajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data dalam penelitian ini yaitu biografi Hoegeng Iman Santoso. Adapun empat biografi tersebut yaitu *Hoegeng: Polisi Idaman dan Kenyataan* karya Abrar Yusra dan Ramadhan K. H. terbit tahun 1993, *Hoegeng: Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia* karya Aris Santoso, dkk. terbit tahun 2014, kemudian *Hoegeng: Polisi dan Menteri Teladan* karya Suhartono terbit tahun 2014 dan *Halaman Terakhir* karya Yudhi Herwibowo terbit tahun 2015.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode padan, metode agih, dan teknik baca markah (BM). Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu padan referensial yang alat penentunya berupa referen (acuan). Metode padan memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daya pilah referensial. Daya pilah referensial digunakan untuk memilah data, berupa kalimat yang mengandung adjektiva dalam biografi Hoegeng Iman Santoso.

Kemudian teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan untuk menyamakan makna kalimat yang mengandung adjektiva sebagai karakter Hoegeng Iman Santoso.

Metode agih yang digunakan yaitu bagi unsur langsung (BUL) dan teknik ganti. Teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) digunakan untuk membagi satuan lingual datanya menjaadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual dimaksud. Pada penelitian ini teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) digunakan untuk menguraikan analisis fungsional kalimat yang mengandung adjektiva. Kemudian teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, dalam penelitian ini yaitu adjektiva. Teknik ganti ini digunakan untuk memunculkan data implisit pada penelitian ini.

Teknik baca markah dalam hal ini dimaksudkan adalah: pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:129). Praktik penggunaannya yaitu melihat langsung pemarkah yang bersangkutan, dalam penelitian ini yaitu adjektiva dalam kalimat. Kemudian pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan sebanyak 39 data dari biografi Hoegeng Iman Santoso. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Kemudian dengan menggunakan teknik daya pilah referensial ditemukan 2 klasifikasi, yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Berdasarkan adjektiva dasar yaitu, akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, dan hafal. Kemudian berdasarkan adjektiva turunan yaitu, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, bertekad,

berfungsi, bersimpati, dan menghargai. Hasil analisis 39 data akan diwakilkan dengan beberapa contoh analisis di bawah ini.

1) Segera saya jadi **akrab**. (Hoegeng: Polisi Idaman dan kenyataan, 1994:113)

Data no 1) di atas memiliki fungsi-fungsi kalimat sebagai berikut.

Segera saya jadi **akrab**.

K S P Pel

Pada data nomor 1) memiliki pola K+S+P+Pel, terdapat adjektiva bentuk dasar berupa kata *akrab* yang berposisi pada fungsi predikat dan membentuk frasa verba pada data nomor 1). Adjektiva *akrab* menunjukkan bahwa Hoegeng memiliki sifat cepat tanggap dan menyesuaikan terhadap lingkungan baru dengan mengakrabkan dirinya.

2) Hoegeng memang dikenal pejabat yang sangat **akrab** dengan wartawan, dan sangat mudah diwawancarai. (Hoegeng: Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia, 2014:116)

Kemudian data nomor 2) memiliki fungsi-fungsi kalimat sebagai berikut.

Hoegeng memang dikenal pejabat yang sangat **akrab** dengan

S P Pel

wartawan,dansangat mudah diwawancarai.

Pada data nomor 2) memiliki pola S+P+Pel, terdapat adjektiva berupa *sangat akrab* yang berposisi pada fungsi pelengkap dan membentuk frasa nomina dalam data tersebut. Kata *akrab* merupakan adjektiva bentuk dasar dan kata *sangat* merupakan salah satu ciri dari adjektiva. Kata *sangat* pada data di atas berfungsi menunjukkan kesungguhan *akrab* yang dimiliki Hoegeng dengan para wartawan. *Akrab* yang ditunjukkan Hoegeng dengan para wartawan yaitu dengan sikap Hoegeng yang sangat mudah diwawancarai.

Dari data nomor 1) dan 2) dapat diketahui bahwa Hoegeng Iman Santoso memiliki karakter *akrab* yang ditunjukkan dengan adjektiva *akrab* dan frasa adjektiva *sangat akrab*. Karakter *akrab* yang dimiliki Hoegeng tidak saja ditunjukkan pada sikap tanggapnya terhadap lingkungan baru namun juga terhadap para wartawan yang memburu berita terbaru dari pihak kepolisian.

3) Sehari-hari, Hoengeng merupakan sosok yang **terbuka**. (Hoengeng: Polisi dan Menteri Teladan, 2014:19)

Fungsi-fungsi kalimat pada data nomor 3) dapat dijabarkan sebagai berikut.

Sehari-hari, Hoengeng merupakan sosok yang **terbuka**.

K S P

Data nomor 8) memiliki pola K+S+P. Adjektiva bentuk dasar pada data nomor 3) berupa kata *terbuka* yang berposisi pada fungsi predikat dan membentuk frasa adjektiva. Kata *terbuka* menunjukkan kebiasaan Hoengeng yang selalu berusaha hidup jujur. Kerbukaan yang ditunjukkan Hoengeng dalam kesehariannya bertujuan untuk membuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pekerjaannya bersifat transparan.

4) Saya bersikap **terbuka**. (Hoengeng: Polisi Idaman dan Kenyataan, 1994:301)

Berikut fungsi-fungsi kalimat pada data nomor 4).

Saya bersikap **terbuka**.

S P Pel

Data nomor 4) memiliki pola kalimat S+P+Pel. Terdapat adjektiva *terbuka* yang berposisi pada fungsi pelengkap. Kata *terbuka* pada data nomor 4) merupakan gambaran sikap Hoengeng terhadap sesuatu yang dianggap agak penting. Hoengeng menyatakan keterbukaannya dalam data tersebut.

Adjektiva pada data nomor 3) dan 4) adalah *terbuka*. *Terbuka* yang ditunjukkan Hoengeng dalam kesehariannya merupakan cerminan dirinya yang mengedepankan transparansi dan meminimalisasi kecurigaan di dalam pekerjaannya. Sehingga dapat diketahui bahwa Hoengeng memiliki karakter *terbuka* di dalam kesehariannya.

5) Saya pikir, saya **tak pernah benci** pada Pak Galito. (Hoengeng: Polisi Idaman dan Kenyataan, 1994:56)

Data nomor 5) memiliki fungsi-fungsi kalimat sebagai berikut.

Saya pikir, saya **tak pernah benci** pada Pak Galito.

S P S P K

Tidak membenci merupakan adjektiva yang dibentuk dari verba membenci ataupun bentuk dasar benci yang mendapat imbuhan MeN- yang disebut adjektiva

deverba. Pada data nomor 5) memiliki pola S+P+S+P+K. Adjektiva yang terdapat pada data nomor 5) merupakan adjektiva deverba berupa frasa *tak pernah benci* yang berposisi pada fungsi predikat membentuk frasa verba. *Tak pernah benci* atau tidak pernah benci pada data tersebut menunjukkan Kulusan Hoengeng dan sikap menghargai orang lain yang ada dalam kehidupannya. *Tak pernah benci* pada data nomor 5) juga menunjukkan bahwa Hoengeng tidak memiliki rasa antipati dan tidak ingin memusuhi siapa pun.

6) Hoengeng meninggalkan Istana dengan hati lapang, dan **tak membenci** Oei Tjo Tat yang salah mendapatkan informasi tentang kebijakannya sebagai Kepala Jawatan Imigrasi terhadap imigran gelap. (Hoengeng: Polisi dan Menteri Teladan, 2014:59)

Secara rinci data nomor 7) memiliki fungsi-fungsi kalimat sebagai berikut.

Hoengeng meninggalkan Istana dengan hati lapang, dan **tak**

S P O K Konj.

membenci Oei Tjo Tat yang salah mendapatkan informasi

P O

tentang kebijakannya sebagai Kepala Jawatan Imigrasi terhadap imigran gelap.

Pola kalimat pada data nomor 6) adalah S+P+O+K+Konj+P+O. Adjektiva yang terdapat pada data nomor 6) adalah *tak membenci*. Terbentuk dari verba bentuk dasar yang mendapat imbuhan MeN- menjadi membenci. Pada data nomor 6) verba yang berposisi pada fungsi predikat menjadi penanda adjektiva sehingga disebut Adjektiva deverba. Adjektiva deverba *tak membenci* berfungsi menerangkan kelapangan dada Hoengeng dalam memaafkan kesalahan orang lain yang disebabkan Kidaktahuan akan kebijakannya. Kemudian juga menunjukkan sikap tidak dendam kepada orang lain yang telah salah menilainya.

Adjektiva deverba yang terbentuk dari verba benci pada data nomor 5) dan 6) yaitu *tak pernah benci* dan *tak membenci*. Dari kedua tersebut dapat diketahui bahwa Hoengeng memiliki karakter tidak membenci atau bukan pembenci. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikapnya yang tak membenci Pak Galito dan juga kelapangan dada memaafkan Oei Tjo Tat yang salah paham akan kebijakannya.

Hasil analisis dari 39 data dalam penelitian ini ditemukan 22 karakter Hoegeng Iman Santoso yang dapat diteladani peserta didik. Karakter-karakter tersebut yaitu, akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, pengingat, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, tekad yang bulat, bertanggung jawab, peduli/ simpatik, dan menghargai.

Menurut Lestari (2014:1) bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bahan ajar dirancang sedemikian rupa karena akan digunakan guru dalam proses belajar-mengajar. Bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai jenis sumber, salah satunya dengan menggunakan biografi Hoegeng Iman Santoso. Hasil analisis biografi Hoegeng Iman Santoso dapat digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI bidang peminatan bahasa pada kemampuan berbahasa. Bahan ajar biografi Hoegeng Iman Santoso disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2014. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan ajar di kelas XI bidang peminatan bahasa KI 3 dan KD 3.2. Berikut deskripsi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Kompetensi Inti : 3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar: 3.2 Mengulas hal-hal yang menarik dan perlu diteladani dari biografi tokoh terkenal.

Dua puluh dua karakter Hoegeng yang ditemukan dari 39 data pada biografi Hoegeng Iman Santoso dalam penelitian ini merupakan karakter yang membangun

dan positif. Hal ini didasarkan pada materi ajar biografi yang mengulas hal-hal menarik dan dapat diteladani peserta didik, salah satunya yaitu karakter Hoegeng Iman Santoso. Dengan demikian, pembelajaran dapat mencapai ketuntasan kompetensi dasar yang diharapkan dan memberikan teladan yang positif bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa biografi Hoegeng Iman Santoso dapat dijadikan bahan ajar.

Kemudian pada kompetensi inti 2 kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) bidang peminatan bahasa kurikulum 2013 dituntut untuk mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif. Oleh karena itu karakter yang ditemukan dalam penelitian ini harus menunjang pencapaian transformasi perilaku siswa. Pada biografi Hoegeng Iman Santoso ini ditemukan 4 karakter yang dapat diajarkan dan dikembangkan sebagai bahan ajar membaca biografi yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli. Misalnya pada data nomor 3)

3) Sehari-hari, Hoegeng merupakan sosok yang **terbuka**. (Hoegeng: Polisi dan Menteri Teladan, 2014:19)

Pada data nomor 4) menyajikan kalimat yang menyatakan sikap Hoegeng yang sederhana, terbuka, jujur, dan tak mau kompromi. Dari data nomor 4) peserta didik akan mengulas hal-hal yang menarik dari Hoegeng yaitu ketegasan sikapnya sebagai pejabat yang sederhana, terbuka, jujur, tak mau kompromi sehingga mencerminkan sikapnya yang antikorupsi. Dari data tersebut peserta didik dapat meneladani karakter Hoegeng yang sederhana, terbuka, jujur, tak mau kompromi. Secara tidak langsung peserta didik juga dapat membandingkan sikap-sikap pejabat pada zaman sekarang, sehingga mendapatkan pengalaman yang lebih untuk mengilhami karakter-karakter Hoegeng.

Temuan ini memiliki relevansi dengan temuan yang dilakukan oleh Hutauruk pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Biografi Tjong A Fie dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Naturalistik dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Kelas XI IPS SMA Al-Ulum Medan)”. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa Pertama, nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie adalah (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (*mutual trust*), (3) memelihara saling

pengertian (*mutual understanding*), (4) menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), (5) terbuka dalam berpikir, (6) apresiasi dan interdependensi, dan (7) resolusi konflik. Kedua, pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Tjong A Fie, disampaikan oleh guru sebagai *hidden curriculum*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan biografi tokoh yang telah dideskripsikan isi pokoknya tepat untuk dijadikan sebuah bahan ajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data mengenai karakter-karakter Hoegeng Iman Santoso dalam wacana biografi didapat simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 2 bentuk adjektiva yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Berdasarkan adjektiva dasar yaitu, akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, dan hafal. Kemudian berdasarkan adjektiva turunan yaitu, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, bertekad, berfungsi, bersimpati, dan menghargai.
2. Adjektiva yang merujuk karakter Hoegeng Iman Santoso dalam biografi Hoegeng Iman Santoso, yaitu akrab, pandai, ramah, rapi, serius, tertib, antusias, sayang, humoris, yakin, rajin, jujur, aktif, mampu, pengingat, terbuka, sungguh-sungguh, tidak membenci, tekad yang bulat, bertanggung jawab, peduli/simpatik, dan menghargai.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI bidang peminatan bahasa kurikulum 2013 pada KD 3.2. Pada kompetensi dasar 3.2 siswa diminta mengulas hal-hal yang menarik dan perlu diteladani dari biografi tokoh terkenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2010. *Bagaimana Menulis Biografi Perspektif Jurnalisme*. Yogyakarta: Penerbit Emerson.
- Fuad, Zulfikar. 2012. *The Secret Of Biography: Rahasia Menulis Biografi Ala Ramadhan K. H.* . Jakarta: AkademiaPermata.

- Herwibowo, Yudhi. 2015. *Halaman Terakhir*. Jakarta Selatan: Noura Books PT Mizan Publika.
- Hutauruk, Ahmad Fakhri. 2014. "Penggunaan Biografi Tjong A Fie dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Naturalistik dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Kelas XI IPS SMA Al-Ulum Medan)". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial Volume 23 Nomor 2 Edisi November 2014 Hal. 82-90*. Diakses melalui ejournal.upi.edu pada tanggal 12 April 2016.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, Aris, dkk. 2014. *Hoegeng: Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Sasongko, Setiawan G. 2012. *Menyelematkan Sejarah Hidup*. Klaten: Pustaka Wasilah.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhartono. 2014. *Hoegeng: Polisi dan Menteri Idaman*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Yusra, Abrar dan Ramadhan K. H. 1993. *Hoegeng: Polisi Idaman dan Kenyataan*. Jakarta: Sinar Harapan.